

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan, dalam menghadapi persaingan yang semakin tinggi dan ketat diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dan teratur dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan didirikan adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. dalam rangka memperoleh pendapatan. Perlunnya menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan, dan tujuan itu tidak lain adalah untuk mendapatkan laba. Dalam mencapai laba perusahaan

tidak akan lepas dari yang namanya biaya, karena biaya merupakan suatu pengorbanan dalam sebuah perusahaan.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan Mulyadi (2014:513). Dari beberapa faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi, biaya produksi merupakan biaya utama yang dikeluarkan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan pendapatan dan laba. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Mengetahui dan menekan jumlah biaya produksi yang timbul merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebuah perusahaan. Karena dengan mengetahui dan menekan jumlah biaya yang timbul dari tiap alur produksi perusahaan, manajer bisa mengambil keputusan – keputusan krusial untuk mengoptimalkan proses produksi, mengatur jadwal pengiriman barang dan berbagai aktivitas produksi umum lainnya, sehingga proses produksi diharapkan bisa lebih berjalan dengan efisien.

Selain biaya produksi, biaya operasional juga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan

aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Jika perusahaan dapat menekan biaya oprasional maka suatu perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan laba bersih, begitu juga sebaliknya jika terjadi banyaknya biaya yang dikeluarkan maka mengakibatkan turunnya pendapatan laba.

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula aktivitas dalam perusahaan tersebut. Apabila aktivitas atau kegiatan dalam perusahaan semakin meningkat maka akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasionalisasi perusahaan. Agar tidak terjadi hal yang tidak harapkan oleh perusahaan seperti pemborosan dan penyelewengan, maka biaya yang dikeluarkan harus digunakan secara efisien dan efektif untuk menekan biaya.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor Industri barang konsumsi dan sub sektor yang terdaftar Industri barang konsumsi adalah farmasi. Alasan memilih sub sektor farmasi dikarenakan sub sektor ini menjadi salah satu sektor yang diandalkan serta diprioritaskan di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pandemi Covid-19 adalah pandemi penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Awal mula kasus ini terdeteksi adalah di negara Cina tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Tidak membutuhkan waktu lama untuk penyebaran virus ini dari satu orang ke orang lain, dan terus menyebar keseluruh negara termasuk Indonesia.

Tingginya permintaan industri farmasi di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat, kebutuhan akan obat-obatan, jamu, dan suplemen serta peluang industri farmasi sebagai penemu dan/atau distributor vaksin Covid-19. Meningkatnya permintaan industri farmasi memberikan peluang bagi industri farmasi itu sendiri untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Sebagai data awal peneliti menyajikan data biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih dari perusahaan sektor industri barang konsumsi (Farmasi) yang terdaftar di BEI Priode 2017-2020 yang menurut peneliti bermasalah.

Tabel 1.1

Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Laba Bersih

No	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
1	KLBF	2017	5.723.547.509.805	1.478.174.646.043	2.453.251.410.604
		2018	6.097.755.898.582	1.611.559.264.247	2.497.261.964.757
		2019	6.526.333.612.125	1.651.724.945.180	2.537.601.823.645
		2020	6.612.473.781.690	1.832.743.412.362	2.799.622.515.814

2	SIDO	2017	1.399.118.000.000	197.698.000.000	533.799.000.000
		2018	1.363.877.000.000	203.272.000.000	663.849.000.000
		2019	1.387.619.000.000	198.641.000.000	807.689.000.000
		2020	1.472.755.000.000	204.988.000.000	934.016.000.000

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi dari tahun 2017 – 2020 dan laba bersih yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dimana biaya produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka laba bersih seharusnya akan mengalami penurunan. Menurut Mulyadi (2015:11), bahwa biaya produksi yaitu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Dimana laba bersih yang didapatkan akan lebih besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Hasil penelitian Susilawati (2019), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan bertentangan dengan hasil penelitian Dwi Ear Yulianti (2017) menjelaskan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, karena peningkatan laba tidak disebabkan

oleh biaya produksi, hal ini mungkin disebabkan biaya produksi tidak sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan. Tetapi perusahaan menyediakan modal yang besar yang berasal dari investor untuk menutupi biaya produksi.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional dari tahun 2017 – 2020 dan laba bersih yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dimana biaya operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika biaya operasional mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi penjualan sehingga menurunkan laba yang didapatkan. Menurut Kuswadi (2015), besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapatkan akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal. Hasil penelitian Aditya Achmad Fathony & Yulianti Wulandari, (2020), menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian Hapsari & Saputra (2018), menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan yang telah diuraikan latar belakang, fenomena dan gap research diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ ***Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2020***“

B. Batasan Masalah

1. Data yang di gunakan dalam penelitian ini perusahaan yang hanya bergerak di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Data keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini di batasi tahun 2017 – 2020

C. Rumusan Masalah

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2020 ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2020 ?
3. Apakah biaya produksi & biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2020 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
2. Untuk menguji pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
3. Untuk menguji pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan skripsi ini terdiri dari tiga bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan di bahas. Berikut ini adalah uraian yang jelas mengenai sistematika penulisan skripsi yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian literatur (Variable pertama), kajian literatur (Variable kedua), kajian literatur (Variable ketiga), kerangka pemikiran,hipotesis, dan penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian,jenis dan sumber data,metode pengumpulan data, populasi dan sampel,definisi oprasional variable penelitian,dan teknik analisis data.